

PROFIL PENYULUH PERTANIAN YANG EFEKTIF BAGI KELOMPOK TANI DI KECAMATAN TAPUNG KABUPATEN KAMPAR (STUDI KASUS)

Mu'arrifah Saifullah, Diana Rabesdini dan Roza Yulida

Fakultas Pertanian Universitas Riau

ABSTRACT

Agricultural extension is agents of change that directly to farmers. The main function is changing farmer behavior through non formal education so that farmers have a better life in a sustainable manner. This study aims to determine the profile of an effective agricultural extension in Tapung district, wich consists of the identity extension and farmer's assessment of the nature of their extension, knowing outreach activities, as well as problems in extension activities in Tapung district. Research methods used in this study were three agricultural extension, as well as three farmers from each group of farmers who have achieved advanced and intermediate classes are supervised by agricultural extension sample. The results of this study indicate that the three samples of agricultural extension got a very good assessment of the properties owned by his assisted farmers. Success that has been achieved by the third extension is to guide the formation of farmer groups ranging from the ability to achieve a grade higher farmer groups. Problems faced by farmers is the lack of capital. Problem faced by the agricultural extension is the slow uptake of the teknologi by farmers, the problem capital, and marketing networks that are less good. Efforts are being made by the agricultural extension in overcoming this source of financing is the plan, and build a network of cooperation between farmers and traders.

Keywords: Agricultural Extension, Identity, Farmers, Farmer Groups

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat sarat dengan campur tangan pemerintah dan aparatnya dibandingkan dengan berbagai sektor ekonomi lainnya. Mulai dari penanaman sampai dengan penentuan harga dan pemasaran produk, semua diatur oleh pemerintah. Campur tangan pemerintah tidak hanya terjadi pada proses produksi, namun juga pada sektor organisasi petani (Loekman Soetrisno, 2002). Oleh karenanya pemerintah mengupayakan peningkatan kualitas pertanian Indonesia.

Berbagai upaya untuk meningkatkan produktifitas petani telah dilakukan oleh pemerintah Provinsi Riau, diantaranya adalah pemberian penyuluhan. Kegiatan penyuluhan diharapkan dapat menimbulkan dampak positif bagi petani baik dari segi pendapatan maupun perilaku petani itu sendiri. Penyuluh pertanian lapangan merupakan agen perubahan yang langsung berhubungan dengan petani. Fungsi utamanya adalah mengubah perilaku petani melalui pendidikan non formal sehingga petani memiliki kehidupan yang lebih baik secara berkelanjutan.

Salah satu indikator keberhasilan penyuluhan dapat dilihat dari adanya peningkatan kelas kemampuan kelompok tani. Faktor keberhasilan penyuluhan ditunjang oleh profil penyuluh pertanian yang efektif dimana penyuluh tersebut

mampu melaksanakan kegiatan penyuluhan sesuai dengan tujuan penyuluhan yaitu meningkatnya kemampuan kerjasama dan organisasi petani sehingga petani mampu mengelola usaha taninya secara lebih baik dan pendapatannya meningkat.

Saat ini, di Kecamatan Tapung terdapat sembilan penyuluh yang membina 25 desa di seluruh Kecamatan Tapung (BPP Tapung, 2010). Setiap penyuluh di tempatkan di beberapa desa dan memberikan pembinaan tidak hanya di bidang pertanian saja tetapi juga di bidang perikanan, peternakan, dan perkebunan. Di antara sembilan penyuluh tersebut, tidak semua kegiatan penyuluhannya berjalan efektif, untuk itu perlu diketahui profil beberapa penyuluh yang efektif di daerah ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar. Penentuan lokasi ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa kecamatan tapung merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi pertanian yang cukup baik terutama subsektor perkebunan, yang dapat dilihat dari sebagian besar penduduknya bermatapencarian sebagai petani dan terdapat beberapa orang PPL yang bertugas membina kelompok tani dalam menjalankan usahanya (BPP Tapung, 2010).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian studi kasus, yaitu pengujian secara rinci terhadap satu individu, kelompok, lembaga atau masyarakat tertentu, tentang latar belakang, keadaan sekarang, atau interaksi yang terjadi di dalamnya (Santoso, 2007).

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak tiga orang PPL di Kecamatan Tapung, serta masing-masing tiga orang sampel petani dari setiap kelompok tani yang telah mencapai kelas lanjut dan madya yang dibina oleh setiap PPL, sehingga diperoleh informasi yang sangat rinci dan mendalam mengenai profil penyuluh tersebut. Kriteria penyuluh yang diambil adalah penyuluh yang telah berhasil dalam membina kelompok tani mulai dari kelompok tani tersebut dibentuk hingga mampu berkembang dan minimal telah mencapai kelas lanjut. Pengambilan sampel petani dilakukan dengan metode Purposive Sampling, yaitu teknik pengambilan sampel secara sengaja dengan kriteria tertentu. Dalam hal ini sampel petani diambil menurut jabatan dalam kelompok tani.

Sampel penyuluh yang diambil pertama adalah Bapak Nasrun, SE, dengan responden petaninya sebanyak enam orang dari dua kelompok tani yang telah mencapai kelas Madya. Sampel penyuluh yang ke dua adalah Bapak Waris Saepuddin, dengan jumlah responden petani sebanyak sembilan orang dari tiga kelompok tani yang telah mencapai kelas Lanjut. Sampel penyuluh ke tiga adalah Bapak Thoib Harahap dengan jumlah responden petani sebanyak sembilan orang dari tiga kelompok tani kelas Lanjut.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara terstruktur kepada tiga orang subjek (penyuluh) dan tiga orang petani dari setiap kelompok tani yang telah mencapai kelas lanjut dan madya yang dibina oleh setiap sampel penyuluh, serta satu orang pimpinan PPL (ketua BPP) untuk memperoleh informasi secara objektif dengan menggunakan daftar kuesioner dan pengamatan langsung.

Analisis Data

Variabel yang digunakan untuk melihat profil penyuluh adalah identitas penyuluh, sifat-sifat yang harus melekat dalam diri seorang penyuluh yang baik sesuai dengan pendapat Kartasapoetra (1994), dan pemahaman yang harus dimiliki oleh penyuluh profesional agar kegiatan penyuluhannya dapat berjalan dengan efektif (Mardikanto, 2009).

1. Identitas penyuluh: Nama, Alamat, Jumlah Kelompok Tani, Umur, Pendidikan, Lama Menjadi Penyuluh
2. Sifat yang harus dimiliki oleh seorang penyuluh (Kartasapoetra, 1994)
 - a. Rasa cinta akan tugas yang diembannya
 - b. Rasa cinta dan kasih sayang kepada sesama manusia terutama para petani
 - c. Keyakinan akan materi yang diberikan
 - d. Penguasaan ilmu dan teknologi pertanian
 - e. Luwes, menarik penampilannya dan sopan
 - f. Beriktikad baik, sabar dan tekun
 - g. Selalu siap membantu
 - h. Memiliki disiplin kerja yang kuat
 - i. Berjiwa mendidik, tidak cepat putus asa
 - j. Dinamis, progresif, dan demokratis
 - k. Mau belajar dan melatih keterampilan
3. Pemahaman yang harus dimiliki oleh penyuluh profesional (Mardikanto, 2009)
 - a. Pengertian akan sifat dan peranan organisasi pelayanan penyuluh
 - b. Pengertian dan pengetahuan tentang teknologi
 - c. Kemampuan menjelaskan tujuan program
 - d. Kemampuan mengorganisasikan masyarakat
 - e. Keterampilan dalam melihat hubungan dantara prinsip kegiatan dengan praktek di lapangan
 - f. Keterampilan meneliti
 - g. Keterampilan dalam hubungan kemanusiaan/ bermasyarakat
4. Perubahan dalam kegiatan usaha tani
 - a. Perubahan jumlah dan sarana bertani
 - b. Perubahan tingkat produktivitas dan pendapatan
 - c. Perubahan dalam pengelolaan usaha
 - d. Perubahan dalam pengelolaan pendapatan

Analisis data untuk mendeskripsikan tujuan 1 variabel 2, variabel 3, dan variabel 4 digunakan skala ordinal yaitu dengan berpedoman pada Skala Likert (Amirin, 2010). Pokok-pokok skala memakai alternatif jawaban:

1. Tidak setuju : dengan skor 1
2. Ragu-ragu : dengan skor 2
3. Setuju : dengan skor 3

Dari total nilai pokok-pokok skala tersebut dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu kurang baik, cukup baik, dan sangat baik. Untuk menentukan kategori persepsi tersebut dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor maksimum-skor minimum} - 1}{\text{Jumlah kategori}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Tapung merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Kampar yang luas wilayahnya menurut pengukuran kantor camat adalah 1.090,6 Km² atau 109,058 Ha. Kecamatan Tapung terdiri dari 25 desa dengan pusat pemerintahan berada di Desa Petapahan. Saat ini Kecamatan Tapung sudah dimekarkan menjadi tiga kecamatan yaitu kecamatan Tapung, kecamatan Tapung Hulu, dan kecamatan Tapung Hilir. Pada akhir tahun 2007 Kecamatan Tapung mempunyai penduduk sebanyak 69786 jiwa dengan kepadatan penduduk rata-rata 115 jiwa/ Km².

Kecamatan Tapung mempunyai lahan seluas 83158 Ha, dari luas lahan tersebut, sebagian besar digunakan untuk usaha tani perkebunan, baik perkebunan rakyat maupun perkebunan swasta, sedangkan pemanfaatan lahan untuk persawahan atau komoditi pangan relatif kecil. Penyuluh di Kecamatan Tapung sedang menggalakkan pemanfaatan lahan pekarangan untuk menanam tanaman pangan dan hortikultura, sehingga diharapkan Kecamatan Tapung dapat menjadi daerah swasembada pangan. Secara Umum pola tanam belum dapat terlaksana secara optimal, karena petani yang banyak beralih ke perkebunan terutama kelapa sawit. Hal ini disebabkan karena penghasilan dari usaha tani kelapa sawit lebih menjanjikan dibandingkan usaha tani lainnya.

Profil Penyuluh Pertanian di Kecamatan Tapung

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, profil dapat diartikan sebagai grafik atau ikhtisar yang memberikan fakta tentang hal-hal khusus. Dalam penelitian ini, akan diungkapkan mengenai hal-hal khusus tentang diri seorang penyuluh pertanian yang akan dijadikan sampel penelitian. Profil tersebut meliputi identitas diri penyuluh, serta sifat-sifat yang melekat dalam diri penyuluh tersebut. Menurut Turindra (2009), seorang penyuluh harus memiliki kualifikasi tertentu, baik yang menyangkut kepribadian, pengetahuan, sikap, dan keterampilan penyuluh yang profesional.

Penyuluh pertanian merupakan orang yang berkewajiban memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada petani sehingga petani dapat menjalankan usaha taninya dengan baik dan tingkat kesejahteraannya meningkat. Indikator penyuluh pertanian yang efektif dapat dilihat dari kelas kelompok tani yang dibina telah mencapai kelas lanjut dan madya.

Identitas Penyuluh

| No | Nama | Alamat | Desa Binaan | Jumlah Kel. Tani | Umur | Pend. Terakhir | Lama Menjadi PPL (Tahun) |
|----|------------------------------|--------------|---|------------------|------|----------------|--------------------------|
| 1. | Nasrun A, SE | Bukit Payung | Petapahan, Petapahan Jaya, Batu Gajah | 8 | 45 | S1 | 18 |
| 2. | Waris Saepuddin | Gading Sari | Gadingsari, Kijang Rejo, Mukti Sari | 10 | 48 | SPP-SPMA | 17 |
| 3. | M. Thoib Harahap, Amd | Karya Indah | Karya Indah, Pancuran Gading, Sei Putih | 7 | 50 | D3 pertanian | 23 |

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2011

Bapak Nasrun merupakan warga desa Bukit Payung, Kecamatan Bangkinang Seberang. Beliau bertugas membina kelompok tani di desa Petapahan, Petapahan Jaya, dan Batu Gajah. Kelompok Tani yang dibinanya sebanyak delapan Kelompok Tani, yaitu Subur Makmur, Tani Mulya, Sari Bumi, Ngudi Makmur, Lestari I, Lestari II, Lestari III, dan Lestari IV. Dari seluruh kelompok tani tersebut, hanya dua kelompok tani yang telah mencapai Kelas Madya, sedangkan enam kelompok tani lainnya masih Kelas Pemula. Bapak Nasrun lahir di Kampar, 12 agustus 1966. Beliau menamatkan pendidikan di SPP-SPMA pada tahun 1987. Kemudian mengikuti pengangkatan PNS di Kabupaten Kampar sebagai Penyuluh Pertanian Lapangan pada tahun 1993. Karena keinginannya dalam menimba ilmu ekonomi, beliau melanjutkan S1 di Fakultas Ekonomi Universitas Riau dan memperoleh gelar Sarjana pada tahun 2006.

Bapak Waris Saepuddin adalah PPL yang bertugas di desa Gading Sari, Mukti Sari, dan Kijang Rejo. Jumlah Kelompok Tani yang dibina sebanyak sepuluh kelompok tani, yaitu Asam Kandis, Mekar Sari, Cempaka, Sawitri, Manunggal, Nyiur, Cemara, Sido Harjo, Inti Makmur, dan Maduma. Dari sepuluh kelompok tani tersebut, baru tiga kelompok tani yang telah mencapai kelas lanjut pada saat penilaian tahun 2007. Bapak Waris lahir di Ciamis, 6 Maret 1963. Pendidikan terakhirnya adalah SPP-SPMA pada tahun 1984. Beliau mengikuti transmigrasi pada tahun 1989 dan bergabung menjadi Tim Penyuluh pada tahun 1994.

Bapak Thoib membina kelompok tani di desa Karya Indah, Pancuran Gading, dan Pantai Cermin, dengan kelompok tani binaannya sebanyak delapan kelompok

tani yaitu Tunas Jaya, UT Sepakat, Sido Makmur, Rukun Karya, Karya Bakti, Harapan Indah, Bunga Seroja, dan Karya Maju. Diantara delapan kelompok tani tersebut baru tiga kelompok tani yang dapat mencapai Kelas Lanjut, dan selebihnya masih Kelas Pemula. Bapak Thoib tinggal di Desa Karya Indah yang sekaligus merupakan salah satu desa binaannya. Beliau mempelajari ilmu pertanian di jurusan budi daya pertanian SPP-SPMA dan menyelesaikan pendidikan Diploma 3 di Fakultas Pertanian Universitas Riau. Bapak Thoib lahir di PP Makmur, Tapanuli Selatan pada 31 Desember 1961. Beliau merantau ke Propinsi Riau pada tahun 1986 dan mulai menjadi penyuluh sejak tahun 1987.

Penilaian Petani Terhadap Sifat Penyuluhnya (Kartasapoetra, 1994)

| No. | Penilaian petani terhadap penyuluh | Bp. Nasrun | Bp. Waris | Bp. Thoib |
|-----------------|---|--------------------|--------------------|--------------------|
| 1. | Tanggung Jawab Terhadap Tugas | 18 | 27 | 27 |
| 2. | Kasih Sayang Kepada Petani | 18 | 27 | 27 |
| 3. | Keyakinan Akan Materi yang Diberikan | 18 | 27 | 27 |
| 4. | Menguasai Ilmu/ Teknologi | 18 | 27 | 27 |
| 5. | Cepat beradaptasi | 18 | 27 | 27 |
| 6. | Sabar, Tekun | 18 | 27 | 21 |
| 7. | Selalu Siap Membantu | 16 | 27 | 18 |
| 8. | Disiplin | 18 | 27 | 27 |
| 9. | Berjiwa Mendidik | 18 | 27 | 27 |
| 10. | Progresif, Dinamis, Demokratis | 17 | 27 | 27 |
| 11. | Mau Belajar | 18 | 27 | 21 |
| Total | | 195 | 297 | 276 |
| Kategori | | Sangat baik | Sangat Baik | Sangat Baik |

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2011

Berdasarkan data dari Tabel di atas, skor yang diperoleh Bapak Nasrun mengenai sifat seorang penyuluh yang baik sebanyak 195 sehingga dapat

dikategorikan sangat baik. Petani responden seluruhnya menilai Bapak Nasrun memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas, hal ini dapat dilihat dari kegiatan Bapak Nasrun yang sering memantau usaha tani binaannya, terutama usaha tani padi yang memang masih sulit diusahakan secara maksimal karena kondisi iklim yang tidak menentu. Rasa kasih sayang kepada petani salah satunya ditunjukkan ketika melihat ada usaha tani yang hasilnya buruk beliau menanyakan kepada petani apa masalahnya dan mencoba memberikan solusi atau saran kepada petani. Responden menilai Bapak Nasrun menguasai ilmu teknologi, karena selalu ada hal baru dalam penyampaian materinya yang masih jarang diketahui oleh petani meskipun temanya hampir sama seperti tahun sebelumnya. Responden menilai beliau dapat cepat beradaptasi dan sabar, hal ini dapat dirasakan dari kecakapan beliau kepada petani, enam orang petani menilai beliau disiplin, tepat waktu sesuai janji yang telah disepakati bersama petani.

Semua petani menyatakan bapak Waris memenuhi semua kriteria sifat penyuluh yang diungkapkan oleh Kartasaputra (1994) sehingga Bapak Waris memperoleh skor 297. Tanggung jawab terhadap tugasnya dapat dilihat dari kegigihan beliau dalam memberikan keterampilan kepada petani, kasih sayang kepada petani ditunjukkan dengan kepedulian beliau terhadap peningkatan ekonomi petani, keyakinan akan materi yang diberikan dan penguasaan teknologi dapat dilihat dari demonstrasi cara yang disampaikannya selalu ada hal baru yang masih asing di benak petani. Bapak Waris cepat beradaptasi dengan para petani karena beliau juga seorang petani transmigran sehingga bisa menyelami kondisi para petani binaannya. Sabar, tekun, dan selalu siap membantu dapat dirasakan oleh petani dari sikapnya dalam memberikan penjelasan dan pengarahan mengenai suatu permasalahan. Bapak Waris dinilai disiplin dalam memberikan penyuluhan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan bersama petani. Dalam penyampaian materi petani merasakan tidak ada kesan menggurui atau berjiwa mendidik, sehingga kewibawaannya dapat dirasakan oleh petani. Progresif, dinamis, dan demokratis, serta mau belajar ditunjukkannya dengan pengakuan petani bahwa tujuan penyuluhan yang diadakan adalah sebagai upaya peningkatan kesejahteraan petani dengan cara peningkatan kemampuan usaha tani dalam segala sektor, sehingga petani tidak hanya terpaku atau mengandalkan sektor perkebunan kelapa sawit saja.

Menurut tabel di atas, skor yang dimiliki oleh Bapak Thoib sebanyak 276, dan termasuk kategori sangat baik. Tanggung jawab terhadap tugas dapat dilihat dari pengakuan petani yang mengenal baik Bapak Thoib dan pernah menerima bimbingan penyuluhan dari beliau. Hubungan keakraban yang baik antara responden petani dengan Bapak Thoib merupakan alasan yang diberikan petani bahwa beliau memiliki rasa kasih sayang terhadap petani. Bapak Thoib selalu merasa percaya diri dalam memberikan penyuluhan dan sangat bersemangat sehingga responden menyatakan keyakinan akan materi yang diberikan. Ilmu/ teknologi yang dikuasai dan memiliki jiwa dapat dilihat dari materi yang disampaikan terbukti mampu menambah pengetahuan petani. Bapak Thoib tinggal di desa yang menjadi wilayah binaannya sehingga membuat beliau langsung beradaptasi dengan lingkungannya dan mudah berbaur dengan warga sekitar.

Penilaian Petani Tentang Keterampilan yang dimiliki Penyuluh (Mardikanto, 2009)

| No. | Keterampilan Penyuluh | Penilaian Petani Bapak Nasrun | Penilaian Petani Bapak Waris | Penilaian Petani Bapak Thoib |
|-----------------|--|-------------------------------|------------------------------|------------------------------|
| 1. | Pengertian peranan organisasi penyuluhan | 18 | 27 | 27 |
| 2. | Pengetahuan teknologi | 18 | 27 | 27 |
| 3. | Kemampuan menjelaskan tujuan program penyuluhan | 18 | 27 | 27 |
| 4. | Kemampuan untuk mengorganisasikan masyarakat | 12 | 27 | 24 |
| 5. | Keterampilan menyesuaikan kegiatan dengan kondisi lapangan | 12 | 27 | 27 |
| 6. | Keterampilan meneliti | 12 | 18 | 18 |
| 7. | Keterampilan dalam hubungan kemasyarakatan | 18 | 27 | 27 |
| Total | | 108 | 180 | 177 |
| Kategori | | Sangat Baik | Sangat Baik | Sangat Baik |

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2011

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa semua sampel penyuluh di Kecamatan Tapung mendapat penilaian sangat baik. Di antara tiga orang sampel penyuluh pertanian di Kecamatan Tapung, penyuluh yang paling berhasil adalah Bapak Nasrun yang mampu menjadikan kelompok tani yang dibina mencapai kelas madya, sementara kelompok tani binaan Bapak Waris dan Bapak Thoib baru mencapai kelas lanjut. Namun penyuluh yang mendapat penilaian tertinggi tentang sifat penyuluh yang baik dari petani adalah Bapak Waris. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil penilaian petani binaannya tentang sifat penyuluhnya dimana seluruh responden petani binaan Bapak Waris menyatakan bahwa Bapak Waris memenuhi seluruh sifat penyuluh yang baik dalam kartasapoetra (1994). Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa kenaikan kelas kelompok tani tidak semata-mata karena peran penyuluh namun juga keterampilan dan kemampuan anggota kelompok tani dalam mengelola usaha taninya. Namun tanpa peran penyuluh, kelompok tani tersebut juga akan kesulitan untuk mengelola usaha taninya dengan baik.

Kegiatan Penyuluhan di Kecamatan Tapung

Aktivitas penyuluh

Tugas utama yang dilakukan oleh penyuluh adalah mengajak masyarakat yang telah memiliki usaha tani yang cukup mapan di bidang perkebunan untuk mau dan mampu melakukan usaha tani di selain kelapa sawit. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi ketika tanaman kelapa sawit akan dilakukan peremajaan. Masa kedepannya diharapkan Kecamatan Tapung mampu menjadi swasembada pangan.

Pada saat ini telah dicanangkan oleh pemerintah Kabupaten Kampar bahwa Kecamatan Tapung menjadi salah satu sentra produksi ternak sapi nasional, diantara empat kecamatan lain di Kabupaten Kampar, yaitu Kecamatan Bangkinang Seberang, Kecamatan Rumbio, dan Kecamatan Tapung Hilir.

Rencana Kerja Penyuluhan

Rencana kerja penyuluh di Kecamatan Tapung saat ini lebih berorientasi pada pelatihan usaha tani tanaman pangan dan hortikultura, serta penggalan usaha peternakan. Hal ini dilakukan karena usaha tani dalam sektor perkebunan bisa dikatakan telah berhasil dan banyak petani yang beralih ke sektor perkebunan, padahal sektor lain juga sangat diperlukan demi menjaga ketahanan pangan kecamatan Tapung.

Tanggapan Responden Petani Mengenai Perubahan dalam Kegiatan Usaha Taninya

Faktor penentu keberhasilan penyuluhan pertanian dapat diamati dari adanya perubahan-perubahan pelaksanaan kegiatan bertani yang mencakup macam dan jumlah sarana atau teknik bertani, perubahan-perubahan tingkat produktifitas dan pendapatan, perubahan dalam pengelolaan usaha (perorangan, kelompok, koperasi), serta pengelolaan pendapatan yang diperoleh dari usaha tani (Mardikanto, 2009).

| No. | Perubahan Usaha Tani | Bp. Nasrun | Bp. Waris | Bp. Thoib |
|-----------------|--|----------------------|----------------------|----------------------|
| 1. | Perubahan Jumlah dan Sarana Bertani | 18 | 27 | 27 |
| 2. | Perubahan tingkat produktivitas dan pendapatan | 18 | 27 | 27 |
| 3. | Perubahan dalam pengelolaan usaha | 12 | 15 | 9 |
| 4. | Perubahan dalam pengelolaan pendapatan | 18 | 27 | 27 |
| Total | | 66 | 96 | 90 |
| Kategori | | Ada Perubahan | Ada Perubahan | Ada Perubahan |

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2011

Berdasarkan Tabel di atas, perubahan-perubahan pelaksanaan kegiatan bertani yang mencakup macam dan jumlah sarana bertani diakui oleh seluruh responden petani yang dibina Bapak Nasrun telah mereka lakukan. Perubahan itu terlihat dari adanya peningkatan jenis usaha tani yang dilakukan, sehingga sarana bertani yang dibutuhkan juga meningkat. Peningkatan tingkat produktifitas dan pendapatan petani juga telah dirasakan oleh petani setelah mengikuti penyuluhan. Mereka yang melakukan kegiatan usaha tani sesuai anjuran penyuluh mengaku tingkat produksi kelapa sawitnya mengalami kenaikan setelah melakukan pemupukan sesuai anjuran penyuluh. Petani yang melakukan usaha tani jagung, sayuran dan ternak ikan juga merasakan adanya kenaikan tingkat produktifitas dan pendapatannya. Namun petani yang menanam padi mengaku tidak ada peningkatan dalam produktifitas dan pendapatannya, karena teknik bertani mereka tidak banyak berubah. Pengelolaan usaha yang dilakukan oleh petani cukup beragam, mulai dari usaha perorangan, dimana petani melakukan usaha tani sendiri dan memasarkan sendiri produknya seperti usaha tani sayuran, peternakan, dan palawija. Sedangkan usaha tani padi dilakukan secara perorangan, kemudian pemasarannya dikelola oleh kelompok tani. Sedangkan untuk komoditi kelapa sawit, masih dibawah komando koperasi, seperti penyediaan pupuk sampai pemasaran TBS. Pengelolaan pendapatan petani yang melakukan usaha tani tambahan selain kelapa sawit juga mengalami perubahan dari sebelum mereka berusaha tani. Pendapatan yang mereka dapatkan harus diputar untuk modal pembelian bibit, pupuk, dan sarana produksi lainnya.

Perubahan pelaksanaan kegiatan bertani yang dilakukan oleh petani binaan Bapak Waris terlihat dari peningkatan jumlah komoditi usaha tani, dari petani yang awalnya hanya berusaha tani kelapa sawit sekarang telah mengusahakan komoditi lain seperti beternak, serta usaha tani sayur-sayuran dan hortikultura. Dengan demikian, jumlah sarana bertani mereka juga mengalami perubahan sesuai dengan komoditi yang diusahakan. Tingkat produktifitas usaha tani petani binaan Bapak Waris juga mengalami kenaikan setelah mereka mengikuti saran dan anjuran yang diberikan oleh Bapak Waris mengenai pemilihan komoditas, cara budidaya, perawatan dan pencegahan hama penyakit. Hal ini menyebabkan pendapatan mereka juga mengalami peningkatan. Pengelolaan usaha tani masyarakat di desa binaan Bapak Waris tidak terlalu banyak mengalami perubahan. Khusus untuk petani yang mulai membuat biogas dan kompos, mereka membentuk sebuah kelompok untuk mengelolanya. Petani-petani tersebut dibimbing oleh Bapak Waris mulai dari cara pembuatannya sampai teknik pemasarannya. Sementara untuk usaha tani lainnya masih dilakukan secara perorangan. Bagi petani yang melakukan usaha tani selain kelapa sawit mengakui adanya perubahan dalam pengelolaan pendapatannya. Hal ini karena mereka telah memiliki penghasilan tambahan selain mengandalkan hasil kelapa sawitnya, meskipun cenderung lebih kecil.

Perubahan pelaksanaan kegiatan bertani petani binaan Bapak Thoib terlihat dari peningkatan jumlah sarana bertani bagi petani yang mengusahakan ternak, sayur-sayuran, dan palawija di Desa Pancuran Gading. Sarana bertani tersebut diantaranya penyediaan bibit hewan ternak, obat-obatan, dan penyediaan kandang. Bagi petani yang menanam sayuran dan palawija mereka mencoba mengikuti anjuran penyuluh untuk memupuk secara berimbang dan lebih mengutamakan pupuk organik. Tingkat

produktifitas petani yang mengikuti anjuran penyuluh cukup meningkat untuk usaha tani sayur-sayuran dan palawija, namun untuk usaha ternak sapi diakui oleh petani belum terlihat adanya peningkatan karena proses pemeliharaan sapi membutuhkan waktu yang relatif lama. Pengelolaan usaha petani binaan Bapak Thoib tidak mengalami banyak perubahan. Untuk kelapa sawit dikelola oleh kelompok tani, sedangkan untuk usaha selain kelapa sawit masih dikelola secara perorangan. Pengelolaan pendapatan diakui oleh petani yang menjadi responden selalu mengalami perubahan, karena kebutuhan mereka baik untuk modal usaha tani maupun kebutuhan pribadi selalu berubah.

Permasalahan Penyuluhan Pertanian

Permasalahan yang Dihadapi oleh Petani

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap petani, sebagian besar petani mengaku kesulitan dalam memasarkan produknya. KUD yang ada di desa hanya memfasilitasi penjualan tanaman perkebunan seperti kelapa sawit, namun untuk tanaman sayuran, buah-buahan mereka sering mengalami kendala.

Petani mengaku belum bisa mengikuti keseluruhan anjuran penyuluh dalam melaksanakan budidaya karena kurangnya modal untuk membiayai, sehingga produksi belum sebanyak yang diharapkan. Petani hanya melakukan pemupukan dan penanganan hama semampunya, tidak sepenuhnya mengikuti anjuran penyuluh.

Khusus bagi petani yang beternak sapi, akhir-akhir ini banyak terjadi kematian mendadak pada ternak mereka, padahal mereka mengaku bahwa ternak mereka telah diimunisasi. Mengenai hal ini, penyuluh telah berusaha mengidentifikasi penyebab kematian pada hewan ternak terutama sapi dan mencari solusi penanganannya.

Permasalahan yang Dihadapi oleh Penyuluh

Usaha tani perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Tapung telah berjalan dengan baik, hampir tidak mengalami kendala karena sebagian besar merupakan perkebunan plasma yang telah mendapat bimbingan secara maksimal oleh pemerintah. Masalah yang sering muncul adalah pada petani yang menanam kelapa sawit secara swadaya. Sebagian dari tanaman petani terkena serangan gajah di kebun mereka sehingga usaha keras mereka dari membuka lahan sampai penanaman sia-sia dan habis dalam waktu sekejap yang menyebabkan kerugian yang cukup besar. Kebakaran hutan juga masih sering menjadi kendala dalam pembukaan lahan perkebunan baru. Menyikapi hal ini penyuluh hanya bisa menganjurkan kepada petani agar berhati-hati dalam membuka lahan, tidak melakukan pembakaran.

Penyuluhan pertanian tidak bisa dilakukan hanya sekali. Penerimaan petani juga tidak bisa langsung 100%. Oleh karena itu terkadang materi yang hampir sama di berikan lagi pada waktu yang lain, hal ini agar petani yang dapat menerapkan

materi tersebut mengalami peningkatan. Lambatnya penyerapan teknologi tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut adalah:

a. Pengetahuan dan keterampilan masyarakat yang masih rendah

Pendidikan masyarakat yang rendah, yakni rata-rata hanya lulusan SD/ SMP menyebabkan tingkat penyerapan pengetahuan kurang maksimal. Sebagian dari petani masih ada yang kurang menerima teknologi baru.

Sebagian besar usaha tani masyarakat Tapung adalah perkebunan kelapa sawit yang hasilnya cukup tinggi dan telah dianggap cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga banyak petani yang tidak berminat melakukan usaha tani lainnya. Penyalahgunaan kredit pinjaman yang digulirkan oleh pemerintah juga menjadi salah satu penyebab kurang maksimalnya penggunaan modal. Sebagian petani yang memperoleh pinjaman justru menggunakan dana tersebut untuk kebutuhan pribadi dan hanya sebagian kecil yang digunakan untuk modal usaha. Akibatnya dana tersebut tidak berputar sebagaimana yang diharapkan.

b. Permodalan

Penerapan teknologi pertanian belum optimal, baik teknologi prapanen maupun teknologi pascapanen. Rendahnya adopsi teknologi ini disebabkan karena keterbatasan yang dimiliki petani seperti permodalan dan keterampilan petani itu sendiri.

c. Kemampuan jaringan kerjasama dan pemasaran rendah

Jaringan kerjasama antara petani dan pedagang lebih sering melemahkan posisi petani, terlebih saat musim panen terjadi serentak. Petani tidak dapat menentukan harga produk mereka karena dominasi pedagang dalam penentuan harga.

Upaya yang sedang dilakukan oleh penyuluh dalam mengatasi hal ini adalah mendorong anggota kelompok tani agar bersama-sama menentukan usaha tani alternatif dalam rangka mempersiapkan diri menghadapi masa peremajaan perkebunan kelapa sawit dan mengelola usaha tani tersebut bersama-sama seperti halnya dalam pengelolaan kelapa sawit. Merencanakan sumber pembiayaan/ modal, sampai membangun jaringan pemasaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kecamatan Tapung memiliki sembilan penyuluh pertanian lapangan yang bertugas membina 25 desa. Dari sembilan penyuluh pertanian lapangan yang ada di Kecamatan Tapung, ada tiga penyuluh yang kelompok tani binaannya telah mencapai kelas lanjut dan dijadikan sampel dalam penelitian, mereka adalah Bapak Nasrun, Bapak Waris Saepuddin, dan Bapak M. Thoib Harahap. Profil penyuluh meliputi identitas penyuluh dan sifat-sifat yang melekat dalam diri penyuluh tersebut.

a. Identitas Penyuluh:

Bapak Nasrun membina kelompok tani di Desa Petapahan, Petapahan Jaya, dan Batu gajah. Kelompok tani yang dibina saat ini sebanyak delapan kelompok tani, dua kelompok taninya telah mencapai kelas madya. Pendidikan terakhir

Bapak Nasrun adalah S1, beliau berusia 45 tahun dan telah menjadi penyuluh selama 18 tahun. Bapak Waris Saepuddin membina kelompok tani di Desa Gading Sari, Kijang Rejo, dan Mukti Sari, dengan kelompok tani binaan sebanyak 10 kelompok tani, tiga kelompok taninya telah mencapai kelas lanjut. Pendidikan terakhir Bapak Waris adalah SPP-SPMA, beliau berusia 48 tahun dan telah menjadi penyuluh selama 17 tahun. Bapak Thoib membina kelompok tani di Desa Karya Indah, Pancuran Gading, dan Sei Putih. Kelompok tani yang dibina berjumlah tujuh kelompok tani, dua diantaranya mencapai kelas lanjut. Pendidikan terakhir beliau adalah D3 jurusan Budi Daya Pertanian. Bapak Thoib berusia 50 tahun dan telah menjadi penyuluh selama 23 tahun.

b. Penilaian petani terhadap sifat penyuluh

Sifat yang harus melekat pada penyuluh berdasarkan pernyataan Kartasapoetra (1994) yaitu tanggung jawab terhadap tugas, kasih sayang kepada petani, keyakinan akan materi yang diberikan, menguasai ilmu/ teknologi, cepat beradaptasi, sabar, tekun, selalu siap membantu, disiplin, berjiwa mendidik, progresif, dinamis, dan demokratis, serta mau belajar. Sebagian besar petani responden mengatakan bahwa penyuluh yang membina mereka mempunyai seluruh sifat-sifat tersebut. Berdasarkan analisis data, Bapak Nasrun, Bapak Waris, dan Bapak Thoib seluruhnya mendapat kategori penilaian Sangat Baik dari petani.

2. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan di Kecamatan Tapung telah menghasilkan 13 kelompok tani yang berhasil mencapai kelas lanjut dari 41 kelompok tani yang ada pada tahun 2007. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan di Kecamatan Tapung lebih banyak berorientasi pada pemanfaatan lahan pekarangan dan upaya peningkatan usaha tani dalam sektor perikanan, peternakan, dan hortikultura. Namun penyuluhan tentang perawatan perkebunan juga masih dilakukan seiring mulai banyaknya petani transmigran yang mengusahakan penanaman kelapa sawit secara swadaya.
3. Permasalahan yang sering dihadapi oleh penyuluh di Kecamatan Tapung adalah:
 - a. Pengetahuan dan keterampilan masyarakat yang masih rendah sehingga penyerapan materi oleh petani kurang, dan terjadinya penyalahgunaan modal dari kredit pinjaman yang digulurkan oleh pemerintah.
 - b. Penerapan teknologi yang belum optimal yang disebabkan oleh keterbatasan modal petani.
 - c. Kemampuan jaringan kerjasama dan pemasaran yang masih rendah yang mengakibatkan pemasaran hasil pertanian non perkebunan kurang optimal.Permasalahan yang dihadapi oleh petani adalah:
 - a. Petani masih sulit dalam memasarkan hasil pertanian non perkebunan mereka karena KUD yang ada hanya membantu dalam memasarkan hasil perkebunan.
 - b. Petani belum bisa sepenuhnya mengikuti anjuran dari penyuluh karena kurangnya modal, sehingga hasil yang diperoleh belum maksimal.

Saran

Materi penyuluhan umumnya masih didominasi oleh materi teknis, dan belum banyak memperhatikan kebutuhan penerima manfaatnya (petani). Hendaknya penyuluh juga memberikan materi tentang beberapa hal berikut ini:

- a. Manajemen agar lebih terampil dalam mengelola organisasi, baik dalam kelompok tani maupun manajemen dalam keluarganya sendiri, sehingga petani dapat lebih bijak dalam memutuskan usaha taninya.
- b. Permintaan pasar dan kewirausahaan agar petani dapat memutuskan sendiri usaha tani apa yang dianggap dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya, serta
- c. Pendidikan politik agar petani mengetahui prospek usaha taninya di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, Iyan. 2009. **Metode Penelitian Kualitatif**. <http://afriani.blogspot.com>.
- Arifin, Bustanul. 2001. **Spektrum Kebijakan Pertanian Indonesia**. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Djari, Musa NH. 2005. **Penyuluh Pertanian Vs Pertanian Berkelanjutan**. <http://www.litbang.deptan.go.id/makalah>.
- Febrina, Rini. 2008. **Efektifitas Penyuluhan Pertanian untuk Daerah Pengembangan Ekonomi Kerakyatan (PEK) di Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar**. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Riau. Pekanbaru. (Tidak Dipublikasikan).
- Kartasapoetra, AG. 1994. **Teknologi Penyuluhan Pertanian**. Bumi Aksara. Jakarta.
- Karsidi, Ravik. 2000. **Peningkatan Profesionalisme dalam Penyuluhan**. Makalah Disampaikan Dalam Diskusi Panel Peningkatan Profesionalisme Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian yang Efektif dan Handal, Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret, Solo, 17 Juni 2000. USM. Solo.
- Mardikanto, Totok. 2009. **Sistem Penyuluhan Pertanian**. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Mardjuki, Asparno. 2000. **Pertanian dan Masalahnya**. Andi Offset. Yogyakarta.
- Nasir. 2009. **Pengembangan Dinamika Kelompok Tani**. <http://www.deptan.go.id>.

- Rasyad, Aslim. 2005. **Metode Ilmiah Persiapan Bagi Peneliti**. Unri Press. Pekanbaru.
- Samsudin. 2000. **Dasar-Dasar Penyuluhan dan Modernisasi Penyuluhan Pertanian**. Universitas Sebelas Maret Press. Surakarta.
- Santoso, Gempur. 2007. **Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif**. Prestasi pustaka. Jakarta.
- Sastraatmadja, Entang. 1993. **Penyuluhan Pertanian**. Penerbit Alumni. Bogor.
- Sianipar, Mindo. 2005. **Naskah akademik Sistem penyuluhan pertanian**. DPR RI. Jakarta.
- Soetrisno, Lukman. 2002. **Paradigma Baru Pembangunan Pertanian Sebuah Tinjauan Sosiologis**. Kanisius. Yogyakarta.
- Suhardiyono, L. 1992. **Petunjuk bagi Penyuluh Pertanian**. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Sumowerdoyo, Muayat. 1990. **Kawan dan Bacaan untuk Petugas Penyuluhan**. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Turindra, azis. 2009. **Pengertian Kelompok Tani**. <http://turindraatp.blogspot.com>.
- Van Den Ban & Hawkins. 1999. **Penyuluhan Pertanian**. Kanisius. Yogyakarta.
- . 2000. **Pedoman Penyuluhan Pertanian**. Departemen Pertanian RI. Jakarta.
- . 2010. **Programa Penyuluhan Pertanian**. Balai Penyuluhan Pertanian. Tapung.